

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik atau prosedur spesifik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi fenomenologi. Menurut (Moleong, 2012) penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman subjek secara mendalam dan komprehensif, dengan mendeskripsikan fenomena dalam bentuk narasi dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang alami dan spesifik, menggunakan berbagai teknik yang sesuai untuk mengungkap realitas secara holistik.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkap dan memahami aspek-aspek tersembunyi dari fenomena yang mungkin belum diketahui atau minim informasi (Strauss & Corbin, 2023). Pendekatan ini menganggap bahwa realitas memiliki dinamika yang berbeda dan terus berubah menurut persepsi individu. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *emic*, yang berfokus pada pemahaman pengalaman langsung dari orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut (*first-hand experience*).

Penelitian ini mengadopsi desain studi melalui pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (dalam Rahmat, 2009) pendekatan fenomenologi melibatkan penundaan penilaian terhadap sikap yang sudah ada hingga dasar yang mendasar ditemukan. Proses ini dikenal sebagai *epoche* atau jangka waktu penundaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkap makna di balik konsep atau fenomena pengalaman yang dialami oleh individu. Tujuan utama dari studi fenomenologi adalah menyederhanakan pengalaman individual untuk memperoleh esensi dasar dari fenomena tersebut (Giorgi, A., & Giorgi, B., 2023).

Pendekatan penelitian adalah cara umum atau filosofi yang digunakan untuk memahami dan menyelidiki fenomena. Berdasarkan permasalahan dan tujuan

Resti Juwita, 2024

**PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS MICROLEARNING DALAM
MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI 160 SUKALAKSANA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), fenomenologi dipilih sebagai metode penelitian. Pendekatan fenomenologi adalah salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif dan makna yang diberikan individu terhadap fenomena tertentu. Pendekatan ini berasal dari filsafat yang dikembangkan oleh Edmund Husserl dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Martin Heidegger dan lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman implementasi dengan mempelajarinya langsung dari individu yang terlibat. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan subjek penelitian, guna mendapatkan wawasan yang komprehensif mengenai pengimplementasian P5. Ciri khas dari pendekatan fenomenologi ialah (Hasbiansyah, 2008) Fokus utama fenomenologi adalah pada bagaimana individu mengalami dan memaknai sesuatu dalam konteks kehidupannya. Penelitian ini berusaha memahami fenomena dari sudut pandang orang yang mengalaminya. Pendekatan ini berusaha mendeskripsikan pengalaman secara detail, tanpa mengabaikan konteks dan nuansa yang mungkin diabaikan oleh pendekatan lain.

Peneliti berusaha untuk menyampaikan "esensi" dari pengalaman tersebut. Peneliti berusaha untuk menanggukhan atau "menanggalkan" asumsi dan bias pribadi mereka untuk dapat melihat fenomena dengan cara yang paling murni dan objektif. Ini membantu memastikan bahwa deskripsi yang dihasilkan lebih akurat. Penelitian fenomenologi mencoba mengidentifikasi esensi dari pengalaman tertentu. Esensi adalah inti atau inti dari fenomena yang dapat ditemukan di balik berbagai pengalaman individu yang tampak berbeda. Biasanya menggunakan wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen untuk mendapatkan data yang kaya dan mendetail. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Interpretasi dan Makna: Peneliti menganalisis data dengan fokus pada bagaimana makna dibangun oleh individu dari pengalaman mereka dan bagaimana makna tersebut dapat dipahami dalam konteks sosial atau budaya yang lebih luas. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang

bagaimana individu memaknai dan memahami dunia di sekitar mereka.

3.2 Lokasi dan Sampel Penelitian

Menentukan lokasi dan subjek yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang relevan dan efektif, serta dapat memberikan hasil yang valid dan bermanfaat, penelitian ini dilakukan di SDN 160 Sukalaksana Kota Bandung. Lokasi ini di pilih berdasarkan pertimbangan bahwa SDN 160 Sukalaksana telah mendapatkan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka dan sekolah ini juga telah menerapkan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang di mana pada kelas 5 fase C telah menerapkan pembelajaran dengan metode *Microlearning*, selain itu juga sekolah tersebut sedang memfokuskan pembelajaran pada Kreativitas peserta didik guna memperbaiki rapor pendidikan tahun sebelumnya. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti memulai dengan studi pendahuluan untuk memilih partisipan yang relevan dengan topik penelitian. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk memastikan bahwa partisipan yang terpilih dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendetail mengenai kondisi yang diteliti dari sudut pandang mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti memilih subjek penelitian peserta didik/i SDN 160 Sukalaksana fase C kelas 5. Tema materi pada program P5 dalam penelitian ini yaitu tentang “Gaya Hidup Berkelanjutan”.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengungkap dan menjawab pertanyaan dalam penelitian, maka dari itu diperlukan teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

3.3.1. Observasi

Observasi adalah teknik yang sangat tepat untuk dilakukan dalam penelitian kualitatif. Adapun kelebihan dari teknik ini ialah adanya pengalaman yang mendalam yang melibatkan pengamatan langsung terhadap situasi dan perilaku yang terjadi. Observasi adalah cara atau teknik pengambilan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang terjadi (Creswell, John W., 2016). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menjadi observer yang akan terjun

langsung dalam melakukan penelitian terhadap sikap dan aktifitas yang terjadi dilapangan. Observasi membantu dalam menilai aspek-aspek seperti perhatian, kepercayaan, perilaku tidak sadar, motif, dan kebiasaan, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti (Moleong, 2012). Observasi non partisipan (independent) akan dilakukan dalam pengamatan ini. Peneliti akan memosisikan diri dengan pasif dalam mengamati secara langsung sikap dan aktifitas pembelajaran. Dalam menganalisis implemantasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis *Microlearning* sangat diperlukan observasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dalam menumbuhkan Kreativitas peserta didik. Observasi sendiri merupakan salah satu upaya di mana peneliti mencari sebuah titik permasalahan yang terjadi , dalam masalah ini yaitu kegiatan pembelajaran. Setelah mengetahui titik permasalahan, dengan adanya observasi, peneliti dapat mencari solusi yang sesuai dengan lingkungan yang di observasi. Observasi sendiri dibagi menjadi empat jenis, yaitu observasi partisipatif, non-partisipatif, terbuka dan terencana. Adapun peneliti akan melakukan observasi terencana, dimana semua rangkainnya dilakukan secara terstruktur, mulai dari perencanaan, untuk menentukan apa yang akan di amati dan apa yang akan peneliti lakukan, selanjutnya pengamatan, guna untuk melihat kondisi lapangan dan menyesuaikan dengan apa yang sudah direncanakan, lalu pencatatan, untuk menyimpan hasil dari observasi mengenai data-data yang didapat dan yang dibutuhkan, setelah itu melakukan analisis untuk menyaring hasil data yang sudah di dapat dan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai topik yang telah di observasi, dan terakhir adalah kesimpulan, guna memberikan gambaran akhir mengenai hasil observasi dan data-data yang sudah di dapat pada saat observasi.

3.3.2. Wawancara

Tahap wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data pertama dalam penelitian ini. Wawancara mendalam memungkinkan pewawancara untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti dengan cara bertanya langsung kepada responden (Rachmawati, 2007). Metode ini dipandang sebagai kolaborasi antara pewawancara dan partisipan, di mana apa yang

ingin didiskusikan oleh partisipan sama pentingnya dengan apa yang ingin ditanyakan oleh pewawancara. Dalam wawancara mendalam, arah komunikasi ditentukan oleh responden, meskipun pewawancara harus menyiapkan pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai. Menggabungkan wawancara dengan observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif. Metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai masalah atau tema riset, serta untuk memverifikasi informasi yang diperoleh melalui teknik lain. Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi terstruktur, di mana subjek mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan memahami maksud serta tujuan wawancara tersebut (Moleong, 2012). Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Wawancara merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari observasi, karena wawancara sendiri merupakan sarana untuk melihat reaksi dan ikut merasakan tentang apa yang terjadi di lingkungan tersebut, dalam hal ini di lingkungan pendidikan. Wawancara merupakan sarana yang sering dijumpai guna mendapatkan atau mengumpulkan informasi dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara memiliki metode lisan atau tertulis, yang dapat dilakukan oleh seseorang maupun kelompok.

3.3.3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen gambar, rekaman suara, maupun dokumentasi video adalah cara untuk mengumpulkan informasi atau data penunjang dari studi Pustaka diantaranya seperti buku, jurnal, juga dokumen-dokumen lain. Pengambilan data dengan menggunakan dokumen dapat diperoleh dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai sumber data tambahan yang dapat memperkaya dan memperkuat temuan dari wawancara mendalam. Penggunaan dokumen-dokumen ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti, serta memberikan konteks dan latar belakang yang lebih mendetail.

3.4 Instrumen Penelitian

Resti Juwita, 2024

PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS MICROLEARNING DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI 160 SUKALAKSANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan alat bantu seperti perekam dan catatan lapangan. Menurut (Moleong, 2012), peneliti sendiri memainkan peran sentral dalam penelitian kualitatif, di mana catatan lapangan dan perekam digunakan untuk merekam informasi dan observasi yang mendalam. Ini memungkinkan peneliti untuk menangkap data secara langsung dan rinci, yang sangat penting untuk memahami konteks dan nuansa dari fenomena yang sedang diteliti. Kisi-kisi observasi adalah panduan atau struktur yang digunakan dalam penelitian observasi untuk mengarahkan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis. Kisi-kisi ini membantu peneliti fokus pada aspek-aspek tertentu dari fenomena yang diamati dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan relevan. Tujuan Observasi adalah untuk menjelaskan tujuan dari observasi tersebut, yaitu apa yang ingin dicapai atau dipahami melalui observasi. Aspek yang diamati dalam observasi meliputi lingkungan atau setting di mana observasi dilakukan, Individu atau kelompok yang diamati, Perilaku atau aktivitas spesifik yang menjadi fokus observasi, Cara subjek berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Kriteria dalam pengamatan adalah aspek-aspek tertentu yang akan diamati, seperti frekuensi, durasi, intensitas, atau kualitas perilaku, Tanda atau bukti spesifik yang menunjukkan adanya perilaku atau fenomena tertentu. Metode Pencatatan perlu diperhatikan seperti struktur catatan yang akan digunakan, seperti tabel, daftar, atau narasi deskriptif. Jika menggunakan sistem kode atau skala penilaian, jelaskan bagaimana kode tersebut diterapkan. Seberapa sering observasi dilakukan (misalnya, harian, mingguan) dan berapa lama setiap sesi observasi berlangsung.

Berikut adalah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian :

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Observasi Program P5

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Implementasi P5 berbasis <i>Microlearning</i> dalam menumbuhkan kreativitas Peserta didik Sekolah Dasar	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan proyek
2	Upaya guru dan hasil dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis <i>Microlearning</i>	<p>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan proyek dan menciptakan karya</p> <p>Guru mendampingi peserta didik sepanjang pelaksanaan proyek untuk memastikan proses berjalan dengan baik</p> <p>Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik selama mereka bekerja pada proyek</p> <p>Guru mengevaluasi aktivitas peserta didik secara langsung selama kegiatan proyek</p> <p>Guru menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap hasil karya yang dihasilkan</p> <p>Guru mendorong dan memotivasi kreativitas peserta didik untuk meningkatkan hasil proyek</p> <p>Guru memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah melalui pembelajaran di kelas berbasis <i>Microlearning</i></p> <p>Identifikasi kendala yang muncul dalam penerapan kreativitas berbasis <i>Microlearning</i> dan solusi untuk mengatasinya</p>

No	Aspek yang diamati	Indikator
3	Faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan program P5 berbasis <i>Microlearning</i> dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik.	Menggali informasi mengenai elemen-elemen yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan proyek, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan kegiatan proyek

Wawancara adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi mendalam tentang topik tertentu. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan perspektif informan dengan cara yang lebih fleksibel dibandingkan dengan metode kuantitatif. Untuk melakukan wawancara diperlukan informan dan tema wawancara agar pelaksanaan tersusun sesuai dengan informasi yang akan di gali. Berikut beberapa subjek informan dan tema yang akan di tanyakan :

Tabel 3. 2 Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	1) Cara pelaksanaan P5, 2) Usaha kepala sekolah untuk mengembangkan kareatifitas pada peserta didik, dan 3) Faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan kegiatan P5
2	Guru Kelas V	Pemahaman guru tentang cara menerapkan P5
		Usaha guru untuk mengembangkan Kreativitas peserta didik melalui pelaksanaan P5.
		Pelaksanaan proyek berbasis <i>Microlearning</i> dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan peluang kepada peserta didik untuk menciptakan karya dari materi yang sudah dipelajari.
		Strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi berbagai tantangan selama pelaksanaan proyek.

Resti Juwita, 2024

PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS MICROLEARNING DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI 160 SUKALAKSANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Informan	Tema Wawancara
		Metode evaluasi dan penilaian yang dipakai oleh guru untuk menilai hasil kegiatan proyek peserta didik.
3	Peserta didik	<p>Peserta didik menghasilkan karya yang mencerminkan pemahaman mereka tentang proyek dan konsep yang telah dipelajari</p> <p>Peserta didik mengenal dan memahami cara pengolahan sampah menjadi barang yang bermanfaat melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis <i>Microlearning</i></p>

Kisi-kisi wawancara adalah panduan yang membantu peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis wawancara dengan sistematis. Kisi-kisi ini memuat elemen-elemen penting yang akan dipertimbangkan untuk memastikan wawancara berjalan lancar dan memberikan data yang relevan. Dalam penelitian diperlukan pertanyaan yang akan di ajukan terkait dengan apa yang akan di teliti. Berikut adalah kisi-kisi pertanyaan yang akan menjadi acuan dalam menggali informasi dengan teknik wawancara :

Tabel 3. 3 Kisi - Kisi Wawancara

Komponen Teori Aktivitas	Indikator Tahapan P5	Narasumber	Pertanyaan
1. Subjek (1,2,9)	1. Pemahaman P5 (1-3)	Kepala Sekolah dan Guru	1. Apa itu profil pelajar Pancasila?
2. Objek (1,2,3)			2. Apa itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
3. Alat (2)	3. Mengapa P5 diperlukan dalam pembentukan karakter?		
4. Komunitas (10)	4. Berapa lama kurikulum merdeka digunakan disekolah ?		
5. Aturan (15-39)	5. Bagaimana kurikulum yang sebelumnya dan yang saat ini digunakan?		
6. Pembagian Kerja (9- 14)	2. Kesiapan Ekosistem Sekolah (4-14)		

Komponen Teori Aktivitas	Indikator Tahapan P5	Narasumber	Pertanyaan
7. Hasil (41)			6. Apakah ada kendala saat kurikulum merdeka pertama kali digunakan disekolah?
			7. Apakah P5 mempengaruhi pembejaran untuk peserta didik dari sisi positif dan negatifnya?
			8. Apakah ada kendala mengenai pembelajaran P5 yang sudah dilaksanakan disekolah?
			9. Budaya satuan Pendidikan seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan proyek profil?
			10. Siapa saja anggota komunitas satuan Pendidikan dalam menghidupkan budaya yang mendukung pelaksanaan P5?
			11. Bagaimana peran peserta didik dalam P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?
			12. Bagaimana peran pihak sekolah dalam P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?
			13. Bagaimana peran guru dalam P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?

Komponen Teori Aktivitas	Indikator Tahapan P5	Narasumber	Pertanyaan
			14. Bagaimana peran orang tua dalam P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?
	3. Desain P5 (13-28)		15. Bagaimana merancang dan mengembangkan kegiatan proyek profil berbasis <i>Microlearning</i> ?
	16. Bagaimana tahapan kesiapan dalam menjalankan P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?		
	17. Apa dimensi dan tema proyek P5 yang dipilih?		
	18. Mengapa dimensi dan tema proyek P5 yang dipilih?		
	19. Bagaimana penentuan dimensi dan tema P5?		
	20. Bagaimana rancangan alokasi waktu P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?		
	21. Apa saja komponen Modul P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?		
	22. Bagaimana Langkah persiapan modul P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?		
	23. Bagaimana cara menentukan tujuan pembelajaran?		

Komponen Teori Aktivitas	Indikator Tahapan P5	Narasumber	Pertanyaan
			24. Bagaimana pemetaan Elemen dan Sub - Elemen P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?
			25. Bagaimana strategi pemilihan Sub - elemen?
			26. Bagaimana cara merancang Rubrik pencapaian?
			27. Bagaimana pengembangan alur aktivitas P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?
			28. Bagaimana pengembangan Asesmen P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?
	4. Pengelolaan P5 (27-31)		29. Apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?
	30. Bagaimana Assesmen Formatif dan Sumatif dalam P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?		
	31. Bagaimana caranya agar P5 berbasis <i>Microlearning</i> berjalan lancar?		
	5. Dokumentasi dan pelaporan		32. Bagaimana mendokumentasikan hasil P5 ?
	33. Bagaimana mengelola dan menyusun pelaporan P5?		

Komponen Teori Aktivitas	Indikator Tahapan P5	Narasumber	Pertanyaan
	hasil P5 (32-35)		34. Mengapa pendidik menggunakan jurnal dalam proyek profil?
	6. Evaluasi tinadak lanjut P5 (36-41)		35. Mengapa menggunakan rubrik di dalam P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?
			36. Bagaimana pengelolaan hasil Assesmen P5 berbasis <i>Microlearning</i> ?
			37. Bagaimana format Rapor P5?
			38. Bagaimana peran Rapor dalam P5?
			39. Bagaimana mengevaluasi implementasi proyek profil?
			40. Apa saja tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat proyek profil?
	41. Apakah pelaksanaan P5 berbasis <i>Microlearning</i> sudah sesuai dengan nilai kreativitas yang diharapkan?		

3.5. Teknik Analisis Data

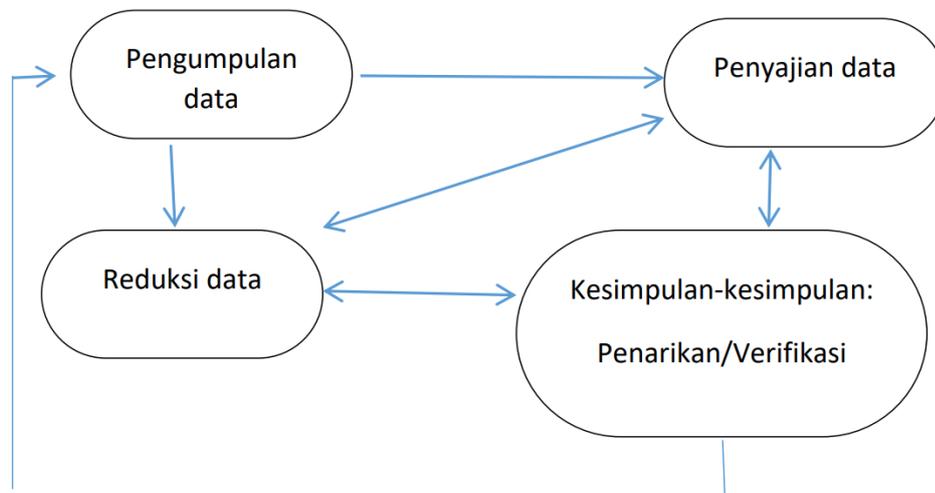
Penelitian kualitatif, menurut (Sugiyono, 2015) tidak ada pola analisis data yang sepenuhnya baku. Analisis data melibatkan proses sistematis untuk mencari

dan menyusun data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup beberapa langkah, yaitu: mengorganisasikan data, membagi data menjadi unit-unit kecil, melakukan sintesis, menyusun data ke dalam pola-pola, memilih informasi yang relevan, dan menarik kesimpulan yang bisa disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015).

Dalam praktiknya, analisis data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan, dengan pendekatan yang bersifat sementara dan berkembang seiring waktu. Analisis awal ini membantu peneliti memahami konteks data, namun analisis utama dilakukan setelah data terkumpul secara menyeluruh. Proses ini menjadi krusial karena menyajikan kesimpulan dari penelitian. Analisis dilakukan dengan mereduksi data, yaitu merangkum inti informasi dan mengklasifikasikannya untuk menyoroti aspek-aspek penting. Reduksi dan klasifikasi ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada data yang relevan, mengevaluasi konsistensi dan ketidakcocokan data, serta mengidentifikasi informasi yang saling mendukung.

Dalam penelitian kuantitatif dapat dimulai dari merumuskan masalah yang dilanjutkan pada merumuskan hipotesis, menyusun instrumen dalam pengumpulan data, kemudian dilakukan kegiatan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data, dan pada akhirnya menuliskan laporan penelitian. Pada proses penelitian itu tidak boleh ditukar dan harus dilakukan berurutan secara linier. Penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi diadaptasi dari “kejadian” yang diperoleh ketikapenelitian di lapangan berlangsung. Oleh karena itu dalam pengumpulan data dan analisis data tidak boleh dipisahkan satu sama lain. Keduanya dilakukan dalam waktu yang bersamaan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier. (Miles & Huberman, 1992) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif



Proses analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah untuk menginterpretasikan dan memahami data non-numerik, seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi tema, pola, dan makna yang mendalam dari data yang dikumpulkan. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses analisis data penelitian kualitatif menurut (Miles & Huberman, 1992):

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data sering melibatkan teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam perencanaan pengumpulan data klarifikasi tujuan penting dilakukan untuk pengumpulan data dan jenis informasi yang diperlukan. Pemilihan metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Membuat instrumen pengumpulan data seperti panduan wawancara, lembar observasi, atau format analisis dokumen. Kriteria subjek yang akan diteliti perlu dilakukan untuk memilih subjek atau peserta yang akan berpartisipasi, berdasarkan relevansi mereka dengan topik penelitian.

memilih teknik sampling yang sesuai, seperti purposive sampling (untuk memilih subjek berdasarkan karakteristik tertentu) atau snowball sampling (untuk menemukan subjek melalui referensi dari orang lain).

Dalam Teknik pengumpulan data peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan digunakan selama wawancara. Menggunakan panduan wawancara yang sesuai (terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur). Melakukan wawancara dengan informan sesuai dengan jadwal. Pastikan untuk mencatat dan/atau merekam wawancara dengan izin informan. Identifikasi aspek-aspek spesifik yang akan diamati (perilaku, interaksi, lingkungan). Menggunakan lembar observasi atau catatan lapangan untuk mendokumentasikan apa yang diamati secara sistematis. Mengumpulkan dokumen yang relevan dengan topik penelitian (misalnya, laporan, artikel, catatan). Mengatur data yang telah dikumpulkan dalam format yang terstruktur.

Menggunakan perangkat lunak atau sistem manual untuk mengelompokkan dan menyimpan data. Verifikasi data dengan menggunakan berbagai sumber atau metode untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas. Pastikan data yang dikumpulkan valid dan dapat dipercaya melalui teknik seperti member checking (meminta umpan balik dari peserta). Dapatkan persetujuan dari peserta sebelum pengumpulan data, terutama jika data akan direkam. Menjaga kerahasiaan data dan identitas peserta. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan bermanfaat untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah penting dalam analisis data kualitatif, di mana data yang telah dikumpulkan disederhanakan, dipadatkan, dan diorganisasi agar lebih mudah dikelola dan dianalisis. Proses ini membantu peneliti memfokuskan pada informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan atau tidak relevan. Berikut adalah langkah-langkah dan teknik yang digunakan dalam proses reduksi data:

a. Transkripsi Data

Transkripsi wawancara atau observasi adalah proses mengubah rekaman audio

atau video dan catatan lapangan menjadi teks tertulis. Ini adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara mendetail. Peneliti mengubah rekaman audio atau catatan lapangan menjadi teks tertulis. Kemudian memastikan transkripsi akurat dengan memeriksa ulang rekaman. Dengan transkripsi yang akurat, peneliti dapat menganalisis data dengan lebih mendalam dan menghasilkan temuan yang lebih valid dan terpercaya. Transkripsi yang baik juga memudahkan peneliti untuk mereferensi kembali data asli saat menyusun laporan penelitian.

b. Pengorganisasian Data

Pengorganisasian data adalah langkah penting dalam analisis data kualitatif, di mana data yang telah diberi kode diatur secara sistematis untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Pengorganisasian data membantu peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan dalam data. Mengidentifikasi dan memberi label pada potongan-potongan data yang penting. Kemudian mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam kategori yang lebih luas. Dengan pengorganisasian data yang baik, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi pola dan hubungan dalam data, memudahkan proses analisis yang lebih mendalam, dan menghasilkan temuan yang lebih valid dan terpercaya.

c. Penyaringan Data

Penyaringan data atau identifikasi data relevan adalah proses penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa hanya data yang berkaitan dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang dianalisis lebih lanjut. Langkah ini membantu memfokuskan analisis dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas penelitian. Memilih data yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian. Mengabaikan Data yang tidak relevan atau membuang atau menyisihkan data yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Dengan mengidentifikasi data relevan, peneliti dapat fokus pada informasi yang paling penting dan signifikan, sehingga analisis menjadi lebih efektif dan hasil penelitian lebih bermakna.

d. Pemadatan Data

Pemadatan data (data condensation) adalah proses penting dalam analisis data kualitatif yang melibatkan penyederhanaan, penyeleksian, dan transformasi data

kasar menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan dapat dikelola. Tujuan pemadatan data adalah untuk fokus pada informasi yang paling relevan dan bermakna, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data. Dengan menggabungkan kode dan kategori yang serupa atau tumpang tindih untuk mengurangi kompleksitas. Membuat ringkasan atau abstraksi dari data yang lebih panjang untuk memudahkan analisis. Dengan melakukan pemadatan data secara sistematis, peneliti dapat fokus pada informasi yang paling penting, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi temuan penelitian.

e. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah tahap di mana hasil analisis data disusun dan disajikan dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data yang baik membantu peneliti menyampaikan temuan dengan jelas dan mendukung narasi yang dibangun berdasarkan data. Menggunakan alat bantu visual seperti matrik, peta konsep, atau diagram untuk menyajikan data yang telah diringkaskan. Dapat juga disajikan dengan menulis narasi yang menjelaskan temuan utama berdasarkan data yang telah direduksi.

Reduksi data adalah proses penting dalam analisis data kualitatif yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar ke dalam bentuk yang lebih teratur dan bermakna. Proses ini bertujuan untuk mengelola data yang banyak dan kompleks agar lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Berikut adalah beberapa teknik yang umum digunakan dalam reduksi data (Qureshi & Ünlü, 2020):

1. Pengkodean

a. Open Coding : Open coding (pengkodean terbuka) adalah langkah awal dalam proses analisis data kualitatif, di mana peneliti membaca data dengan seksama dan memberi label atau kode pada segmen-segmen data berdasarkan konsep atau kategori yang muncul secara langsung dari data tersebut. Ini adalah proses eksploratif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengategorikan berbagai elemen data yang relevan tanpa memaksakan struktur atau teori yang sudah ada. Memberikan kode pada potongan-potongan data secara terbuka dan eksploratif. Dengan open coding, peneliti dapat mengorganisir data mentah menjadi struktur

yang lebih bermakna, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut dan membantu dalam mengembangkan teori atau temuan penelitian.

b. Axial Coding : Axial coding (pengkodean aksial) adalah langkah lanjutan dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menghubungkan kategori dan subkategori yang diidentifikasi selama open coding. Proses ini melibatkan pengidentifikasian hubungan antara kode-kode tersebut untuk membentuk struktur konseptual yang lebih mendalam. Axial coding membantu peneliti memahami bagaimana kategori yang berbeda berinteraksi dan saling terkait dalam konteks data yang lebih luas. Menghubungkan kode-kode yang muncul dari open coding untuk menemukan kategori dan sub-kategori. Dengan axial coding, peneliti dapat mengidentifikasi dan memahami hubungan antara berbagai kategori dan subkategori dalam data, memungkinkan analisis yang lebih terstruktur dan mendalam. Proses ini membantu dalam mengembangkan teori yang lebih kuat dan menginterpretasikan data kualitatif dengan lebih baik.

c. Selective Coding: Selective coding (pengkodean selektif) adalah tahap analisis data kualitatif di mana peneliti fokus pada mengidentifikasi dan menghubungkan kategori utama yang telah dihasilkan selama open coding dan axial coding. Tujuannya adalah untuk mengembangkan narasi atau teori yang lebih terintegrasi dan koheren berdasarkan kategori-kategori tersebut. Memilih kode-kode utama yang paling relevan dan membangun tema-tema besar.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah tahap di mana peneliti menyusun dan menyajikan hasil analisis data untuk menyampaikan temuan secara jelas dan sistematis. Penyajian data haruslah mendukung narasi atau teori yang telah dikembangkan dan memberikan wawasan yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Tujuan dalam penyajian data adalah untuk mengomunikasikan Temuan atau menyampaikan hasil analisis data kepada pembaca dengan cara yang mudah dipahami. Mendukung Argumen atau dapat menyediakan bukti empiris yang mendukung argumen atau temuan penelitian. Menyajikan Keterhubungan yang menunjukkan hubungan antara kategori, subkategori, dan tema yang ditemukan dalam dMemberikan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang

diteliti. Pada penyajian data temuan disajikan secara deskriptif dengan menjelaskan secara rinci kategori, subkategori, dan tema yang diidentifikasi. Ini biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif yang terstruktur. Dapat pula menyajikan data dalam bentuk tabel yang mengorganisir kategori dan subkategori, serta memberikan ringkasan temuan secara sistematis. Menggunakan diagram atau grafik untuk memvisualisasikan hubungan antara kategori atau tema. Ini dapat membantu pembaca memahami keterhubungan dan pola dalam data. Menyajikan kutipan langsung dari data wawancara atau observasi untuk memberikan bukti empirik yang mendukung temuan. Kutipan ini sering digunakan untuk menyoroti perspektif peserta. Menyajikan catatan reflektif dan memo analitis yang mendokumentasikan proses berpikir dan interpretasi peneliti mengenai data. Ini membantu menjelaskan bagaimana temuan dikembangkan dan bagaimana mereka mendukung teori atau argumen penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif, di mana peneliti menyusun dan merangkum temuan dari data yang telah dianalisis untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan. Tujuan dari penarikan kesimpulan adalah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang fenomena yang diteliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Langkah-langkah dalam penarikan kesimpulan tinjau kembali temuan utama kategori, subkategori, dan tema yang telah diidentifikasi selama analisis data. Pastikan bahwa semua temuan relevan telah dipertimbangkan. Integrasikan hasil analisis untuk membentuk gambaran keseluruhan dari fenomena yang diteliti. Hubungkan temuan dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Berdasarkan integrasi temuan, kembangkan kesimpulan utama yang mencerminkan pemahaman menyeluruh tentang data. Kesimpulan ini harus menjawab pertanyaan penelitian dan menggambarkan pola atau tema yang muncul. Identifikasi dan diskusikan keterbatasan penelitian yang mungkin mempengaruhi kesimpulan. Ini termasuk batasan dalam data, metode, atau interpretasi. Tempatkan kesimpulan dalam konteks yang lebih luas, termasuk implikasi bagi teori, praktik, dan penelitian lebih lanjut. Diskusikan relevansi temuan terhadap literatur atau

praktik yang ada. Menyusun laporan kesimpulan dengan jelas dan sistematis, mencakup temuan utama, kesimpulan, dan implikasi penelitian. Sertakan juga rekomendasi jika relevan. Penarikan kesimpulan adalah tahap penting yang menyimpulkan hasil analisis dan memberikan wawasan yang berguna untuk pemahaman lebih lanjut tentang fenomena yang diteliti.